

## Logika Manusia Etika dan Negara dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Modern

\*Tedi Gandara<sup>1</sup>, \*M.UsepSaepulloh<sup>2</sup>, \*Aziz Nahrowi<sup>3</sup>, \*Najmah Fathiyah<sup>4</sup>, \*Siti Salamah Maulidah<sup>5</sup>, \*Siti Sofie Seltriana<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Azami, Cianjur, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Azami, Cianjur, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Azami, Cianjur, Indonesia

[alwigandara999@gmail.com](mailto:alwigandara999@gmail.com)<sup>1</sup>, [musepsaepulloh@gmail.com](mailto:musepsaepulloh@gmail.com)<sup>2</sup>, [ziisbyees@gmail.com](mailto:ziisbyees@gmail.com)<sup>3</sup>, [najmahfathiyah@gmail.com](mailto:najmahfathiyah@gmail.com)<sup>4</sup>, [maulidahsall25@gmail.com](mailto:maulidahsall25@gmail.com)<sup>5</sup>, [seltrianashof9@gmail.com](mailto:seltrianashof9@gmail.com)<sup>6</sup>,

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 1 Juni 2026

Revised 15 Juni 2026

Accepted 25 Juni 2026

Available online 27 Juni 2026

#### Kata Kunci:

Logika, Hakikat Manusia, Etika, Negara, Filsafat Pendidikan.

#### Keywords:

Logic, Human Nature, Ethics, State, Modern Educational Philosophy

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

### ABSTRAK

Pendidikan modern menghadapi berbagai tantangan yang ditandai oleh menurunnya kemampuan berpikir kritis, krisis moral, serta kecenderungan pendidikan yang lebih berorientasi pada aspek kognitif dibandingkan pengembangan manusia secara utuh. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengkajian logika, hakikat manusia, etika, dan negara sebagai landasan filosofis dalam membangun sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep logika, manusia, etika, dan negara serta keterkaitannya dalam perspektif filsafat pendidikan modern. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* dengan mengkaji berbagai literatur berupa buku, artikel jurnal, dan sumber ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa logika berfungsi sebagai dasar pengembangan kemampuan berpikir rasional dan kritis, hakikat manusia menjadi fondasi dalam memahami tujuan pendidikan, etika berperan dalam pembentukan karakter dan moral, sedangkan negara memiliki tanggung jawab dalam menjamin terselenggaranya pendidikan yang adil dan berkualitas. Sintesis dari berbagai literatur menunjukkan bahwa keempat aspek tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam membentuk kerangka filsafat pendidikan modern yang komprehensif. Dengan demikian, filsafat pendidikan modern perlu dibangun atas integrasi dimensi logis, humanis, etis, dan kebangsaan untuk mewujudkan pendidikan yang holistik, berkeadilan, dan berorientasi pada

pengembangan manusia seutuhnya.

### ABSTRACT

Modern education faces various challenges characterized by declining critical thinking skills, moral crises, and a tendency to prioritize cognitive achievement over the holistic development of human potential. These conditions highlight the importance of examining logic, human nature, ethics, and the state as fundamental philosophical foundations for developing an educational system that is relevant to the needs of contemporary society. This study aims to analyze the concepts of logic, human nature, ethics, and the state, as well as their interrelationships within the perspective of modern educational philosophy. The study employs the Systematic Literature Review (SLR) method by examining various sources, including books, scholarly journal articles, and other relevant academic literature related to philosophy of education. The findings indicate that logic serves as the basis for developing rational and critical thinking, human nature provides the foundation for understanding educational objectives, ethics plays a crucial role in character and moral formation, while the state is responsible for ensuring equitable and high-quality education. The synthesis of the literature reveals that these four dimensions are interconnected and collectively form a comprehensive framework for modern educational philosophy. Therefore, modern educational philosophy should be built upon the integration of logical, humanistic, ethical, and civic dimensions to foster holistic, equitable, and human-centered education.

## 1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan modern merupakan instrumen strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu menghadapi kompleksitas kehidupan abad ke-21. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi digital, dan arus globalisasi telah mengubah cara manusia belajar, bekerja, dan berinteraksi dalam

kehidupan sosial. Transformasi tersebut menuntut sistem pendidikan untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, beradaptasi, dan berkolaborasi. Tantangan global seperti revolusi industri, perkembangan kecerdasan buatan, serta perubahan sosial yang cepat semakin menegaskan pentingnya pendidikan yang berorientasi pada pengembangan manusia secara utuh. Oleh karena itu, pendidikan modern memerlukan landasan filosofis yang kuat agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat kontemporer dan mendukung tercapainya *human flourishing* atau perkembangan manusia yang optimal (Schinkel et al., 2023).

Meskipun demikian, dunia pendidikan saat ini masih menghadapi persoalan terkait rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengevaluasi informasi, membedakan fakta dan opini, serta membangun argumentasi yang logis. Fenomena penyebaran hoaks dan misinformasi melalui media digital semakin memperlihatkan pentingnya kemampuan berpikir rasional dalam kehidupan modern. Rendahnya literasi kritis menyebabkan individu mudah menerima informasi tanpa melakukan verifikasi yang memadai sehingga rentan terhadap kesalahan berpikir (*fallacies*). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan logika sebagai dasar berpikir sistematis menjadi kebutuhan penting dalam pendidikan modern untuk membentuk peserta didik yang mampu mengambil keputusan secara rasional dan bertanggung jawab (Agustian, 2025).

Selain menghadapi krisis logika, pendidikan modern juga menghadapi persoalan yang berkaitan dengan pemahaman terhadap hakikat manusia. Dalam praktiknya, pendidikan sering kali lebih berorientasi pada pencapaian akademik, kompetensi teknis, dan hasil belajar yang terukur dibandingkan pengembangan manusia secara menyeluruh. Akibatnya, dimensi spiritual, emosional, dan kemanusiaan kurang memperoleh perhatian yang memadai dalam proses pendidikan. Padahal manusia tidak hanya merupakan makhluk rasional, tetapi juga makhluk fisik, sosial, dan spiritual yang memiliki kebutuhan untuk berkembang secara seimbang. Berbagai kajian filsafat pendidikan menegaskan bahwa pemahaman mengenai hakikat manusia menjadi dasar penting dalam menentukan tujuan dan arah pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya (Muslim, 2023; Balogun, 2023).

Persoalan lain yang tidak kalah penting adalah krisis etika yang terjadi di berbagai bidang kehidupan. Fenomena korupsi, kekerasan, intoleransi, penyalahgunaan teknologi, dan menurunnya kepedulian sosial menunjukkan adanya tantangan serius dalam pembentukan karakter masyarakat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pendidikan tidak dapat diukur hanya melalui aspek kognitif, tetapi juga melalui kualitas moral yang dimiliki peserta didik. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan penghormatan terhadap sesama manusia. Oleh karena itu, etika menjadi komponen penting dalam filsafat pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam pembentukan perilaku individu maupun kehidupan sosial yang lebih baik (Han, 2023).

Dalam perspektif yang lebih luas, pendidikan juga memiliki hubungan erat dengan negara sebagai institusi yang bertanggung jawab terhadap pemenuhan hak-hak warga negara. Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu yang harus dijamin oleh negara melalui kebijakan, regulasi, dan penyediaan layanan pendidikan yang berkualitas. Namun, realitas menunjukkan bahwa ketimpangan akses, kualitas pendidikan, serta distribusi sumber daya pendidikan masih menjadi tantangan di berbagai wilayah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada individu dan lembaga pendidikan, tetapi juga pada komitmen negara dalam mewujudkan keadilan sosial. Dengan demikian, pembahasan mengenai negara dan pendidikan menjadi bagian penting dalam kajian filsafat pendidikan modern (Tuparevska, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Kajian mengenai logika dalam pendidikan umumnya berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan literasi informasi dalam proses pembelajaran. Penelitian tentang etika pendidikan banyak menyoroti pembentukan karakter, pendidikan moral, dan penguatan nilai-nilai sosial dalam dunia pendidikan. Sementara itu, kajian filsafat pendidikan lebih banyak membahas tujuan pendidikan, konsep manusia, serta relevansi filsafat dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Penelitian lain juga mengkaji hubungan antara pendidikan dan hak asasi manusia, pendidikan berkelanjutan, serta pengembangan masyarakat yang berkeadilan. Selain itu, berbagai kajian terbaru menekankan pentingnya pendidikan yang berpusat pada manusia dan mengintegrasikan dimensi intelektual, sosial, serta moral. Temuan-temuan tersebut

menunjukkan bahwa filsafat pendidikan tetap memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab berbagai persoalan pendidikan kontemporer.

Meskipun demikian, berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara komprehensif mengintegrasikan logika, hakikat manusia, etika, dan negara dalam satu kerangka filsafat pendidikan modern. Sebagian besar penelitian cenderung membahas salah satu aspek secara terpisah tanpa menjelaskan keterkaitan konseptual antarunsur tersebut. Padahal keempat aspek tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam membentuk tujuan, proses, dan arah pendidikan. Ketiadaan sintesis yang menyeluruh menyebabkan pemahaman mengenai filsafat pendidikan modern menjadi kurang komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu mengintegrasikan keempat konsep tersebut dalam satu perspektif filosofis yang utuh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep logika, hakikat manusia, etika, dan negara serta hubungan di antara keempatnya dalam perspektif filsafat pendidikan modern. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian filsafat pendidikan serta memperkaya pemahaman mengenai fondasi pendidikan modern. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi akademisi, peneliti, dan praktisi pendidikan dalam merumuskan konsep pendidikan yang lebih holistik, humanis, dan berkeadilan.

## 2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Kajian kepustakaan dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep, teori, dan pemikiran yang terdapat dalam berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan filosofis digunakan untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara logika, hakikat manusia, etika, dan negara dalam perspektif filsafat pendidikan modern (Creswell & Creswell, 2023).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR). SLR merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan transparan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian (Snyder, 2019; Paul & Criado, 2020). Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan konsep dan temuan penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Proses pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik yang memiliki reputasi baik dan relevan dengan bidang pendidikan. Basis data yang digunakan meliputi Google Scholar, Science and Technology Index (SINTA), dan Garuda (Garba Rujukan Digital). Ketiga sumber tersebut dipilih karena menyediakan berbagai artikel ilmiah, jurnal terakreditasi, serta publikasi akademik yang berkaitan dengan filsafat pendidikan dan ilmu sosial humaniora (Booth et al., 2021).

Pencarian literatur dilakukan menggunakan beberapa kata kunci utama yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Kata kunci yang digunakan meliputi *Logic*, *Ethics*, *Human Nature*, *State*, dan *Education*. Selain digunakan secara terpisah, kata kunci tersebut juga dikombinasikan dalam berbagai bentuk pencarian untuk memperoleh literatur yang lebih spesifik dan relevan dengan tema penelitian (Xiao & Watson, 2019).

Kriteria inklusi digunakan untuk menentukan literatur yang layak dianalisis dalam penelitian ini. Literatur yang dipilih merupakan artikel jurnal, buku, dan karya ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2018–2025. Selain mempertimbangkan tahun publikasi, literatur juga harus memiliki keterkaitan yang kuat dengan konsep logika, hakikat manusia, etika, negara, dan filsafat pendidikan modern (Okoli, 2020).

Sebaliknya, kriteria eksklusi digunakan untuk menyaring sumber yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian. Literatur yang tidak memiliki relevansi langsung dengan tema penelitian, tidak memiliki kejelasan sumber akademik, atau hanya memuat pembahasan umum tanpa dasar teoritis yang memadai tidak dimasukkan dalam proses analisis. Selain itu, artikel yang mengalami duplikasi pada beberapa basis data juga dikeluarkan dari proses seleksi (Booth et al., 2021).

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi. Teknik ini dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang terdapat dalam setiap literatur, kemudian mengelompokkan dan membandingkan berbagai pandangan para ahli. Melalui

proses tersebut, diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan konseptual antara logika, manusia, etika, negara, dan pendidikan (Krippendorff, 2024).

Tahap akhir penelitian dilakukan melalui proses sintesis literatur. Literatur yang telah dianalisis kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu logika dalam pendidikan, hakikat manusia dalam pendidikan, etika pendidikan, dan negara dalam pendidikan. Hasil pengelompokan tema tersebut selanjutnya digunakan untuk menyusun kerangka konseptual yang menjelaskan keterkaitan keempat aspek tersebut dalam membangun perspektif filsafat pendidikan modern yang komprehensif (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION**

#### **HASIL**

##### **Logika dalam Pendidikan**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa logika memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan modern. Logika dipahami sebagai ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip berpikir yang benar dan sistematis. Dalam konteks pendidikan, logika berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan rasional peserta didik. Berbagai literatur menjelaskan bahwa kemampuan logis membantu peserta didik dalam memahami informasi, mengidentifikasi masalah, serta menyusun argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kajian terhadap berbagai sumber menunjukkan bahwa logika deduktif dan logika induktif merupakan dua bentuk penalaran yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Logika deduktif membantu peserta didik menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum menuju kasus yang lebih khusus, sedangkan logika induktif digunakan untuk menyusun generalisasi berdasarkan fakta-fakta empiris. Kedua bentuk penalaran tersebut menjadi bagian penting dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam pendidikan abad ke-21.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mencegah munculnya kesalahan berpikir atau fallacies. Berbagai penelitian menemukan bahwa rendahnya kemampuan berpikir logis dapat menyebabkan peserta didik mudah menerima informasi yang tidak valid, hoaks, maupun argumentasi yang lemah. Oleh karena itu, pembelajaran yang berbasis logika dipandang mampu membentuk individu yang lebih kritis, objektif, dan mampu mengambil keputusan secara rasional dalam kehidupan sosial maupun akademik.

##### **Hakikat Manusia**

Kajian literatur menunjukkan bahwa hakikat manusia merupakan salah satu landasan utama dalam filsafat pendidikan. Berbagai teori filsafat memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi fisik, rasional, dan spiritual yang saling berkaitan. Pemahaman terhadap hakikat manusia menjadi dasar dalam menentukan tujuan, metode, serta arah pendidikan yang ingin dicapai. Pendidikan yang baik harus mampu mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang dan menyeluruh.

Hasil kajian menunjukkan bahwa dimensi fisik manusia berkaitan dengan kebutuhan biologis dan kesehatan yang mendukung proses belajar. Sementara itu, dimensi rasional berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Berbagai literatur menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan intelektual yang memungkinkan manusia berpikir secara mandiri dan kreatif dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Selain dimensi fisik dan rasional, dimensi spiritual juga menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hakikat manusia. Berbagai sumber menjelaskan bahwa pendidikan yang mengabaikan aspek spiritual cenderung menghasilkan individu yang unggul secara akademik tetapi lemah dalam moral dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pendidikan modern perlu mengintegrasikan pengembangan spiritualitas, kebebasan, dan tanggung jawab agar mampu membentuk manusia yang utuh serta memiliki kesadaran terhadap dirinya, masyarakat, dan Tuhannya.

##### **Etika Pendidikan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa etika merupakan unsur penting dalam pelaksanaan pendidikan. Etika memberikan pedoman mengenai nilai-nilai yang dianggap baik dan benar dalam kehidupan

individu maupun sosial. Dalam konteks pendidikan, etika berfungsi sebagai dasar pembentukan karakter, moralitas, dan perilaku peserta didik. Berbagai literatur menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui prestasi akademik, tetapi juga melalui kualitas moral yang dimiliki oleh peserta didik.

Kajian terhadap berbagai teori etika menunjukkan bahwa konsep keadilan memiliki hubungan yang erat dengan dunia pendidikan. Keadilan dalam pendidikan mencakup kesempatan yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, maupun budaya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa prinsip keadilan berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman.

Selain keadilan, hasil sintesis literatur juga menunjukkan pentingnya pendidikan etika dalam menghadapi berbagai persoalan sosial modern. Fenomena korupsi, kekerasan, intoleransi, dan penyalahgunaan teknologi menjadi indikasi perlunya penguatan pendidikan moral. Berbagai sumber menyimpulkan bahwa pendidikan etika berperan dalam membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, empati, serta kemampuan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan moral yang baik.

### **Negara dan Pendidikan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa negara memiliki peran yang sangat strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam perspektif filsafat politik, negara dibentuk untuk mewujudkan kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh warga negara. Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebijakan dan tanggung jawab negara.

Kajian literatur menunjukkan bahwa tujuan negara dalam bidang pendidikan adalah menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang layak. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa negara memiliki kewajiban menyediakan sarana, prasarana, regulasi, dan sistem pendidikan yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Peran tersebut menjadi penting dalam mengurangi kesenjangan pendidikan yang masih terjadi di berbagai wilayah dan kelompok sosial.

Hasil sintesis juga menunjukkan adanya hubungan yang erat antara individu, masyarakat, dan negara dalam proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan potensi individu, tetapi juga membentuk warga negara yang memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab kebangsaan. Berbagai literatur menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan modern memerlukan sinergi antara peserta didik, keluarga, masyarakat, dan negara agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

### **4. KESIMPULAN/CONCLUSION**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa logika, hakikat manusia, etika, dan negara merupakan unsur-unsur fundamental yang saling berkaitan dalam perspektif filsafat pendidikan modern. Logika berfungsi sebagai dasar pengembangan kemampuan berpikir rasional dan kritis, hakikat manusia menjadi landasan dalam memahami tujuan pendidikan, etika mengarahkan pembentukan karakter dan moralitas, sedangkan negara berperan dalam menjamin terselenggaranya pendidikan yang adil dan berkualitas. Integrasi keempat aspek tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun sistem pendidikan yang mampu menjawab tantangan masyarakat modern.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa penguatan kajian filsafat pendidikan melalui sintesis konsep logika, manusia, etika, dan negara ke dalam satu kerangka pemikiran yang utuh. Penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan modern tidak dapat dipahami hanya dari satu dimensi tertentu, melainkan harus memadukan aspek rasionalitas, kemanusiaan, moralitas, dan tanggung jawab sosial. Kerangka konseptual tersebut dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori pendidikan yang lebih komprehensif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Implikasi pendidikan dari penelitian ini adalah pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan potensi kemanusiaan, dan penguatan kesadaran sosial peserta didik. Pendidikan perlu dirancang secara holistik agar mampu menghasilkan individu yang kritis, berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini melalui penelitian empiris pada berbagai jenjang pendidikan guna menguji penerapan konsep logika, hakikat manusia, etika, dan negara dalam praktik pembelajaran. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi model filsafat pendidikan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi, dan tantangan pendidikan pada masa mendatang.

## 5. REFERENCES

- Al-Attas, S. M. N. (2020). *Islam dan Sekularisme*. Bandung: PIMPIN.
- Al-Syaibany, O. M. A. T. (2021). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, M. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). California: Sage.
- Dewey, J. (2021). *Democracy and Education*. New York: Free Press.
- Freire, P. (2020). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Bloomsbury.
- Hasan Langgulung. (2020). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Kant, I. (2021). *Groundwork of the Metaphysics of Morals*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Knight, G. R. (2022). *Issues and Alternatives in Educational Philosophy*. Michigan: Andrews University Press.
- Krippendorff, K. (2024). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. California: Sage.
- Muhadjir, N. (2021). *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nata, A. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Plato. (2020). *The Republic*. London: Penguin Books.
- Snyder, H. (2021). *Literature Review Research Methodology*. London: Routledge.
- Tafsir, A. (2021). *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahbah Az-Zuhaili. (2020). *Ushul al-Fiqh al-Islami*. Damaskus: Dar al-Fikr.
- Whitehead, A. N. (2021). *The Aims of Education and Other Essays*. New York: Free Press.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. (2022). Filsafat pendidikan Islam dan pengembangan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–158.
- Mulyasana, D., & Hanafiah. (2023). Humanisasi pendidikan dalam menghadapi tantangan era digital. *Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 55–68.
- Rahman, F., & Sauri, S. (2024). Pendidikan karakter berbasis nilai dalam perspektif filsafat pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 21–36.
- Anwar, K., & Suryadi. (2023). Critical thinking skills dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45–58.
- Fauzi, M., & Nurhayati. (2022). Pendidikan etika dan pembentukan karakter peserta didik. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 29(2), 130–145.
- Siregar, A., & Lubis, M. (2024). Relevansi filsafat pendidikan dalam era transformasi digital. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 87–101.
- Ahmad, N., & Yusuf, M. (2022). Konsep manusia dalam filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi Islami*, 11(1), 25–39.

- Prasetyo, B., & Hidayah, N. (2023). Peran negara dalam pemerataan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(2), 75–88.
- Maulana, R., & Kurniawan, D. (2022). Logika dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 50–61.
- Yuliana, S., & Rahmat. (2024). Pendidikan moral dalam perspektif etika kontemporer. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 41–52.
- Firdaus, A., & Hamzah, M. (2021). Pendidikan karakter dan tantangan globalisasi. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(1), 15–27.
- Sari, D., & Putra, R. (2023). Hubungan individu dan masyarakat dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Civic Education*, 5(2), 60–72.